

PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP NORMA DAN ETIKA SERTA APLIKASINYA DALAM KEHIDUPAN

DR. H. MUSLIM, SH., M.Pd.

Dosen/Sekretaris Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
FKIP Universitas Bung Hatta, Padang, Sumatera Barat
E-mail: muslimtawakal@gmail.com

ABSTRACT

Norms and ethics are formed because of the wide range of individual differences among students. As an individual creature, students have personality, interest, desire, life purpose which different from one another. In order, for all these differences do not lead to hostility, argument, disorder then be made to the rule or norm. The purpose of this research was to analyze the level of students comprehension of FKIP Bung Hatta University about the norms and ethics, describe about norms and ethics application of FKIP students in life, as well as to analyze the causes and consequences that arised when student of FKIP not comprehend about norms and ethics. This research is a descriptive exploratory research with a qualitative approach. Descriptive exploratory research served to see, know and reveal what their circumstances at the time of the research. This research was conducted of FKIP Bung Hatta University. The population of this research were all FKIP students majors are PING, PINDO, PPKn, PGSD, PTIK, P.Biologi, and PMAT where located on the second campus of the Bung Hatta University. This research concluded that students of FKIP Bung Hatta University in Padang generally has been comprehend about the norms and ethics at the college, which is 95.37% knew the rules, norms, ethics, morals are both in attitude and in the dress code. Students need to comprehend the rules of norms and ethics that apply on campus, because in that way become good campus atmosphere and quiet, could impact both on the study load of students are 86.11%, so, create a conducive atmosphere and was reached ideals them, can form a personality that is honest, polite, and noble that is 88.89%. Comprehension about the norms and ethics for student of FKIP need to know in depth and must be applied in life, due to the comprehension of the norms and ethics of the students will be better and will achieve his goal and his life will be a blessing and a devout and obedient to the existing rules and avoid wrong deed. In general, students have to apply the norms and ethics in their life that is 90.74% have to apply.

Keywords: *students comprehension, norms, ethics and its application.*

A. PENDAHULUAN

Peraturan yang dibuat dan ditetapkan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bung Hatta, Padang, memiliki arti yang

sangat penting bagi terciptanya ketertiban dan keharmonisan hubungan mahasiswa sesama mahasiswa dan hubungan mahasiswa dengan dosen. Hubungan tersebut perlu terjalin dengan

baik agar suasana proses belajar dan mengajar berjalan lancar.

Aturan/peraturan yang dijadikan sebagai pedoman, panduan, tuntunan mahasiswa dalam bertingkah laku pada kehidupannya disebut dengan norma. Sedangkan etika diartikan sebagai ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak), kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak, dan nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Etika adalah nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi mahasiswa dalam mengatur tingkah lakunya.

Norma dan etika dalam kehidupan kampus terbentuk karena adanya berbagai perbedaan individu antar-mahasiswa. Sebagai makhluk individu, mahasiswa memiliki kepribadian, kepentingan, keinginan, tujuan hidup yang berbeda satu dengan yang lain. Agar segala perbedaan tersebut tidak menimbulkan permusuhan, pertengkaran, ketidaktertiban maka dibuatlah peraturan atau norma.

Aturan yang ditetapkan FKIP Universitas Bung Hatta secara umum merupakan kelanjutan aturan yang su-

dah ada sebelumnya, walaupun memiliki sejumlah perbedaan sesuai dengan tingkat kejiwaan mahasiswa. Aturan sebelum itu tersedia di masyarakat dan pernah diikuti serta dipatuhi oleh mahasiswa pada saat mereka menjadi siswa sekolah dasar dan sekolah menengah. Kesemua aturan itu telah berjalan dan dilaksanakan oleh mahasiswa, tentu setelah mereka menjadi mahasiswa. Kita berharap mereka dapat mengikuti dan mematuhi semua peraturan yang ada, baik di kampus maupun di masyarakat. Hal itu disebabkan mereka merupakan anggota masyarakat, kampus, dan keluarga mereka sendiri khususnya.

Mahasiswa masih banyak yang belum memahami norma dan etika dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air, di mana terlihat adanya mahasiswa yang tidak mau melaksanakan shalat, melakukan pergaulan bebas atau pacaran, kurang menghargai dosen, berpakaian yang membuka aurat, dan membuang sampah sembarangan, terutama sampah rokok, berkata yang kurang sopan, dan sebagainya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman mahasiswa FKIP Universitas Bung Hatta

terhadap norma dan etika, serta aplikasinya dalam kehidupan mahasiswa sehari-hari.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif eksploratif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif eksploratif berfungsi untuk melihat, mengetahui dan mengungkapkan keadaan apa adanya pada waktu penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada pada masa sekarang dan memberikan gambaran secara umum yang diikuti dengan mengklasifikasikan serta analisis data (Arikunto, 2007:243).

Penelitian ini dilaksanakan di FKIP Universitas Bung Hatta, Padang. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FKIP pada Program Studi (Prodi) Pendidikan Bahasa Indonesia (PINDO), Prodi Pendidikan Bahasa Inggris (PING), Prodi Pendidikan Matematika (PMAT), Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Prodi Pendidikan Biologi (PBIO), Prodi Pendidikan Teknologi dan Ilmu Komunikasi (PTIK) yang berada pada Kampus II Universitas

Bung Hatta, Padang. Sampel diambil secara acak sederhana setelah populasi homogen dan mempunyai kesamaan rata-rata.

Penelitian ini dilakukan mulai sejak proposal ini diterima dan ditetapkan oleh LPPM Universitas Bung Hatta, berlangsung selama 1 (satu) tahun dengan dua tahap. *Pertama*, tahap orientasi pendahuluan; kegiatan penelitian meliputi *survey*, observasi dan angket. *Kedua*, tahap eksplorasi; pada tahap ini peneliti melakukan penggalian informasi data secara komprehensif yang meliputi: melaksanakan wawancara, melakukan observasi beberapa kali untuk mencari keakuratan data dan untuk menentukan perkembangan data, mengedarkan angket kepada mahasiswa.

Dalam penelitian ini, pengumpulan, pengelolaan dan analisis data dilakukan secara terpadu, yaitu sejak di lapangan sampai kembali dari lapangan. Pengolahan dan analisis data yang dilakukan sejak di lapangan dengan cara menyusun bahan empirik menjadi berbagai kategori yang tepat. Bahan empirik berupa kata-kata sebagai ungkapan informan disatukan dalam susunan unit yang dapat menggambarkan konteks

pengelolaan yang mereka lakukan. Melalui proses ini, peneliti berusaha memahami, menyusun kategori-kategori, menginventarisasi karakteristik masing-masing. Dalam proses seperti ini, kegiatan analisis data senantiasa berangkat dari pengumpulan data sehingga prosesnya lebih bagus dan akan tepat sasaran. Teknik ini dilakukan dengan pertimbangan fleksibilitas dan faktor kesambungan antara pengumpulan data dengan analisis data, penyusunan laporan penelitian sampai pada suatu kesimpulan tertentu. Analisis data di lapangan dilakukan dengan merekam data lapangan, melakukan *member check* kepada sumber informasi, dan menghipunkan kecenderungan-kecenderungan yang timbul sesuai dengan proses dan jenis data yang diperoleh untuk menangkap makna yang terkandung di dalamnya serta dilakukan inferensi-inferensi terhadap data. Melalui analisis ini diharapkan data yang akan disajikan tidak bias. Dengan perkataan lain, melalui analisis ini diperoleh data yang akurat.

C. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa FKIP

Universitas Bung Hatta, didapatkan data-data sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan Pemahaman Norma dan Etika

Pengetahuan dan pemahaman mahasiswa FKIP terhadap norma dan etika, diketahui berdasarkan angket yang diedarkan “Apakah Saudara memperoleh informasi tentang adanya peraturan akademik, baik norma atau etika pergaulan, berpakaian, berkomunikasi sesama mahasiswa, dosen, karyawan atau pihak lainnya?” Dari 108 angket yang diedarkan terhadap responden atau mahasiswa FKIP yang terdiri dari 7 prodi, yaitu Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia (PINDO) sebanyak 10 angket, Prodi Pendidikan Bahasa Inggris (PING) sebanyak 15 angket, Prodi Pendidikan Matematika (PMAT) sebanyak 9 angket, Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebanyak 18 angket, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebanyak 30 angket, Prodi Pendidikan Biologi (PBIO) sebanyak 17 angket, Prodi Pendidikan Teknologi dan Ilmu Komunikasi (PTIK) sebanyak 9 angket, ternyata responden yang menjawab “ya” (mengetahui) sebanyak 103 responden atau sebanyak 95,37%, se-

dangkan responden yang tidak mengetahui atau menjawab “tidak” adalah sebanyak 4 responden atau sebanyak 3,70% yang tidak mengetahui adanya peraturan akademik, baik norma atau etika pergaulan, berpakaian, berkomunikasi sesama mahasiswa, dosen, karyawan atau pihak lainnya, dan ada 1 responden atau sebanyak 0,93% responden yang “ragu-ragu” tentang antara adanya peraturan akademik, baik norma atau etika pergaulan, berpakaian, berkomunikasi sesama mahasiswa, dosen, karyawan atau pihak lainnya.

Kemudian berdasarkan angket berupa pertanyaan yang disampaikan kepada responden yaitu “Apakah Saudara dalam melakukan kegiatan kampus baik kegiatan akademik maupun kegiatan ekstra kurikuler memahami, mampu melaksanakannya?”, jawaban dari 108 responden mahasiswa FKIP Universitas Bung Hatta yang terdiri dari 7 prodi, yaitu Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia (PINDO) sebanyak 10 angket, Prodi Pendidikan Bahasa Inggris (PING) sebanyak 15 angket, Prodi Pendidikan Matematika (PMAT) sebanyak 9 angket, Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebanyak 18 angket, Prodi Pendidikan

Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebanyak 30 angket, Prodi Pendidikan Biologi (PBIO) sebanyak 17 angket, Prodi Pendidikan Teknologi dan Ilmu Komunikasi (PTIK) sebanyak 9 angket, ternyata responden yang menjawab “ya” memahami dan melaksanakan kegiatan akademik dan ekstra kurikuler sebanyak 93 responden atau sebanyak 86,11% dari jumlah 108 responden, sedangkan responden yang “tidak” memahami dan tidak melaksanakan kegiatan akademik dan ekstra kurikuler sebanyak 13 responden atau sebanyak 12,04%, dan responden yang menjawab “ragu-ragu” antara memahami dan tidak memahami, melaksanakan atau tidak melaksanakan kegiatan akademik dan ekstra kurikuler sebanyak 2 orang atau 1,85% dari jumlah responden semuanya 108 orang.

Selanjutnya berdasarkan angket berupa pertanyaan yang disampaikan kepada responden yaitu “Apakah kegiatan berperilaku, bertutur kata, berkomunikasi dilaksanakan karena kesadaran sepanjang waktu atau melihat situasi lingkungan?”, jawaban dari 108 responden mahasiswa FKIP Universitas Bung Hatta yang terdiri dari 7 prodi, yaitu Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia (PINDO) sebanyak 10 angket,

Prodi Pendidikan Bahasa Inggris (PING) sebanyak 15 angket, Prodi Pendidikan Matematika (PMAT) sebanyak 9 angket, Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebanyak 18 angket, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebanyak 30 angket, Prodi Pendidikan Biologi (PBIO) sebanyak 17 angket, Prodi Pendidikan Teknologi dan Ilmu Komunikasi (PTIK) sebanyak 9 angket, ternyata responden yang menjawab “ya” kegiatan berperilaku, bertutur kata, berkomunikasi dilaksanakan karena kesadaran sepanjang waktu atau melihat situasi lingkungan sebanyak 91 responden atau sebanyak 84,2% dari jumlah 108 responden, sedangkan responden yang “tidak” memahami dan tidak melaksanakan kegiatan berperilaku, bertutur kata, berkomunikasi berdasarkan kesadaran sendiri sebanyak 16 responden atau sebanyak 14,80%, dan responden yang menjawab “ragu-ragu” antara memahami dan tidak memahami, melaksanakan atau tidak melaksanakan kegiatan berperilaku, bertutur kata, berkomunikasi dengan kesadaran sendiri sebanyak 1 orang atau 0,94% dari jumlah responden semuanya 108 orang.

Kemudian berdasarkan angket berupa pertanyaan yang disampaikan kepada responden yaitu “Apakah Saudara telah melakukan sosialisasi norma sebagai aturan yang perlu dipatuhi kepada teman, sahabat, atau masyarakat kampus lainnya?”, jawaban dari 108 responden mahasiswa FKIP Universitas Bung Hatta yang terdiri dari 7 prodi, yaitu Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia (PINDO) sebanyak 10 angket, Prodi Pendidikan Bahasa Inggris (PING) sebanyak 15 angket, Prodi Pendidikan Matematika (PMAT) sebanyak 9 angket, Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebanyak 18 angket, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebanyak 30 angket, Prodi Pendidikan Biologi (PBIO) sebanyak 17 angket, Prodi Pendidikan Teknologi dan Ilmu Komunikasi (PTIK) sebanyak 9 angket, ternyata responden yang menjawab “ya” kegiatan sosialisasi norma sebagai aturan yang perlu dipatuhi kepada teman, sahabat atau masyarakat kampus lainnya, sebanyak 86 responden atau sebanyak 79,63% dari jumlah 108 responden, sedangkan responden yang “tidak” melaksanakan sosialisasi norma sebagai aturan yang perlu dipatuhi

kepada teman, sahabat atau masyarakat kampus lainnya, sebanyak 19 responden atau sebanyak 17,59%, dan responden yang menjawab “ragu-ragu” antara melakukan sosialisasi atau tidak melakukan sosialisasi norma sebagai aturan yang perlu dipatuhi kepada teman, sahabat atau masyarakat kampus lainnya adalah sebanyak 3 orang atau 2,78% dari jumlah responden semuanya 108 orang.

Berdasarkan angket berupa pertanyaan yang disampaikan kepada responden yaitu “Apakah dengan adanya norma, aturan, etika dalam berperilaku tersebut dapat membantu kemajuan beban studi (SKS) yang harus diselesaikan ditempuh sebagai peserta program?”, jawaban dari 108 responden mahasiswa FKIP Universitas Bung Hatta yang terdiri dari 7 prodi, yaitu Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia (PINDO) sebanyak 10 angket, Prodi Pendidikan Bahasa Inggris (PING) sebanyak 15 angket, Prodi Pendidikan Matematika (PMAT) sebanyak 9 angket, Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebanyak 18 angket, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebanyak 30 angket, Prodi Pendidikan Biologi (PBIO) se-

banyak 17 angket, Prodi Pendidikan Teknologi dan Ilmu Komunikasi (PTIK) sebanyak 9 angket, ternyata responden yang menjawab “ya” adanya norma aturan, etika dalam berperilaku tersebut dapat membantu kemajuan beban studi mahasiswa, sebanyak 93 responden atau sebanyak 86,11% dari jumlah 108 responden, sedangkan responden yang “tidak” berdampak adanya aturan norma, etika terhadap kemajuan studinya sebanyak 13 responden atau sebanyak 12,04%, dan responden yang menjawab “ragu-ragu” antara berdampak kemajuan beban studinya dengan yang tidak berdampak beban studinya dengan adanya aturan norma, etika, sebanyak 2 orang atau 1,85% dari jumlah responden semuanya 108 orang.

Kemudian berdasarkan angket berupa pertanyaan yang disampaikan kepada responden yaitu “Apakah dengan pelaksanaan kegiatan berpegang pada norma aturan akademik dan etika kepribadian dapat membentuk individu yang jujur, sopan, santun, disiplin, berakhlak dan bertindak secara efektif dan efisien?”, jawaban dari 108 responden mahasiswa FKIP Universitas Bung Hatta yang terdiri dari 7 prodi, yaitu Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia

(PINDO) sebanyak 10 angket, Prodi Pendidikan Bahasa Inggris (PING) sebanyak 15 angket, Prodi Pendidikan Matematika (PMAT) sebanyak 9 angket, Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebanyak 18 angket, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebanyak 30 angket, Prodi Pendidikan Biologi (PBIO) sebanyak 17 angket, Prodi Pendidikan Teknologi dan Ilmu Komunikasi (PTIK) sebanyak 9 angket, ternyata responden yang menjawab “ya” dengan pelaksanaan kegiatan berpegang pada norma aturan akademik dan etika kepribadian dapat membentuk individu yang jujur, sopan, santun, disiplin, berakhlak dan bertindak secara efektif dan efisien, sebanyak 96 responden atau sebanyak 88,89% dari jumlah 108 responden, sedangkan responden yang menjawab “tidak” dengan pelaksanaan kegiatan berpegang pada norma aturan akademik dan etika kepribadian dapat membentuk individu yang jujur, sopan, santun, disiplin, berakhlak dan bertindak secara efektif dan efisien sebanyak 10 responden atau sebanyak 9,26%, dan responden yang menjawab “ragu-ragu” dengan pelaksanaan kegiatan berpegang pada norma aturan akademik dan etika

kepribadian dapat membentuk individu yang jujur, sopan, santun, disiplin, berakhlak dan bertindak secara efektif dan efisien sebanyak 2 orang atau 1,85% dari jumlah responden semuanya 108 orang.

Berikutnya berdasarkan angket berupa pertanyaan yang disampaikan kepada responden yaitu “Apakah Saudara berpegang pada norma dan bertindak secara baik dan beretika dalam segala tindakan adalah suatu kepatuhan akan aturan?”, jawaban dari 108 responden mahasiswa FKIP Universitas Bung Hatta yang terdiri dari 7 prodi, yaitu Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia (PINDO) sebanyak 10 angket, Prodi Pendidikan Bahasa Inggris (PING) sebanyak 15 angket, Prodi Pendidikan Matematika (PMAT) sebanyak 9 angket, Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebanyak 18 angket, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebanyak 30 angket, Prodi Pendidikan Biologi (PBIO) sebanyak 17 angket, Prodi Pendidikan Teknologi dan Ilmu Komunikasi (PTIK) sebanyak 9 angket, ternyata responden yang menjawab “ya” berpegang pada norma dan bertindak secara baik dan beretika dalam segala

tindakan adalah suatu kepatuhan akan aturan sebanyak 100 responden atau sebanyak 92,6% dari jumlah 108 responden, sedangkan responden yang menjawab “tidak” berpegang pada norma dan bertindak secara baik dan beretika dalam segala tindakan adalah suatu kepatuhan akan aturan sebanyak 8 responden atau sebanyak 7,40%, dan responden yang menjawab “ragu-ragu” berpegang pada norma dan bertindak secara baik dan beretika dalam segala tindakan adalah suatu kepatuhan akan aturan sebanyak 0 orang atau 0,0% dari jumlah responden semuanya 108 orang.

Selanjutnya berdasarkan angket berupa pertanyaan yang disampaikan kepada responden yaitu “Apakah dengan pelaksanaan kegiatan bertindak secara efektif dan efisien, berpegang pada norma aturan akademik dan etika kepribadian dapat membentuk individu yang jujur, sopan, santun, disiplin, berakhlak terpuji?”, jawaban dari 108 responden mahasiswa FKIP Universitas Bung Hatta yang terdiri dari 7 prodi, yaitu Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia (PINDO) sebanyak 10 angket, Prodi Pendidikan Bahasa Inggris (PING) sebanyak 15 angket, Prodi Pendidikan Matematika (PMAT) sebanyak

9 angket, Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebanyak 18 angket, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebanyak 30 angket, Prodi Pendidikan Biologi (P BIO) sebanyak 17 angket, Prodi Pendidikan Teknologi dan Ilmu Komunikasi (PTIK) sebanyak 9 angket, ternyata responden yang menjawab “ya” dengan pelaksanaan kegiatan bertindak secara efektif dan efisien, berpegang pada norma aturan akademik dan etika kepribadian dapat membentuk individu yang jujur, sopan, santun, disiplin, berakhlak terpuji sebanyak 94 responden atau sebanyak 97,04% dari jumlah 108 responden, sedangkan responden yang menjawab “tidak” dengan pelaksanaan kegiatan bertindak secara efektif dan efisien, berpegang pada norma aturan akademik dan etika kepribadian dapat membentuk individu yang jujur, sopan, santun, disiplin, berakhlak terpuji sebanyak 14 responden atau sebanyak 12,96%, dan responden yang menjawab “ragu-ragu” dengan pelaksanaan kegiatan bertindak secara efektif dan efisien, berpegang pada norma aturan akademik dan etika kepribadian dapat membentuk individu yang jujur, sopan, santun, disiplin, ber-

akhlak terpuji sebanyak 0 orang atau 0,0% dari jumlah responden semuanya 108 orang.

2. Aplikasi Norma dan Etika dalam Kehidupan

Norma dan etika perlu dipahami dan dilaksanakan oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan angket yang diedarkan kepada mahasiswa sebanyak 108 angket, berupa pertanyaan “Apakah Saudara kuliah tepat waktu?”, jawab mahasiswa, dari 108 mahasiswa yang menjawab “ya” tepat waktu hanya 98 orang atau 90,74%, sedangkan yang menjawab “tidak atau belum” 10 orang mahasiswa atau 9,36%. Kemudian pertanyaan “Apakah Saudara berpakaian ke kampus sudah sesuai dengan aturan yang berlaku?”, jawab mahasiswa, dari 108 mahasiswa yang menjawab “ya” sebanyak 102 orang atau 94,44% sudah berpakaian sesuai dengan aturan yang berlaku, sedangkan 6 orang mahasiswa atau 5,56% menjawab “tidak atau belum” berpakaian sesuai dengan aturan yang berlaku. Selanjutnya pertanyaan tentang “Apakah Saudara sudah membuang sampah pada tempatnya?”, jawab responden, dari 108 mahasiswa yang menjawab “ya” sebanyak 92 orang res-

ponden atau 85,16% sudah membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan, sedangkan yang menjawab “tidak atau belum” 16 orang responden atau 14,84% belum membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan.

Berikutnya tentang pertanyaan “Apakah Saudara ada melaksanakan shalat lima waktu?”, jawab responden, dari 108 responden yang menjawab “ya atau ada” sebanyak 18 orang mahasiswa atau 16,67% yang ada mendirikan shalat 5 waktu sehari semalam sesuai dengan ketentuan ajaran Islam, sedangkan yang menjawab “tidak atau belum” sebanyak 90 orang atau 83,33% responden yang tidak shalat dan kadang-kadang ada shalat dan kadang-kadang tidak shalat. Selanjutnya pertanyaan tentang “Apakah Saudara ada shalat zuhur dan ashar di kampus?”, jawab responden, dari 108 orang responden yang menjawab “ya atau ada” sebanyak 10 orang responden atau 9,26% ada shalat zuhur dan ashar di kampus ketika kuliah berlangsung, sedangkan yang menjawab “tidak” ada sebanyak 98 orang tidak shalat zuhur dan ashar di kampus ketika kuliah berlangsung.

Berikutnya pertanyaan tentang “Apakah Saudara pernah berpacaran?”,

jawab responden, dari 108 responden yang menjawab “ya atau pernah” adalah sebanyak 97 responden atau 89,82% responden pernah berpacaran, sedangkan yang menjawab “tidak atau belum pernah” sebanyak 11 orang responden atau 10,18% belum pernah berpacaran. Kemudian tentang pertanyaan “Apakah Saudara menjaga pergaulan/pacaran sesuai dengan norma yang ada?”, jawab responden, dari 108 responden yang menjawab “ya” sebanyak 108 orang responden menjaga pergaulan sesuai dengan norma yang ada, sedangkan yang menjawab “tidak” sebanyak 0 orang responden atau 0,00% yang tidak melanggar aturan berpacaran.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diungkapkan di atas, dapat dilihat pembahasannya sebagai berikut:

1. Pemahaman terhadap Norma dan

Etika

Norma dan etika adalah dua hal yang berbeda, tetapi ada kaitannya antara yang satu dengan yang lain. Norma dan etika merupakan sesuatu hal yang harus dipahami dan dilaksanakan oleh setiap mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam kehidupan kampus.

Norma dan etika terbentuk karena adanya berbagai perbedaan individu antarmahasiswa. Sebagai makhluk individu, mahasiswa memiliki kepribadian, kepentingan, keinginan, tujuan hidup yang berbeda satu dengan yang lain. Agar segala perbedaan tersebut tidak menimbulkan permusuhan, pertengkaran, ketidaktertiban maka dibuatlah peraturan atau norma.

Norma adalah aturan atau peraturan yang dijadikan sebagai pedoman, panduan, tuntunan mahasiswa dalam bertingkah laku pada kehidupan kampus dan masyarakat. Sedangkan etika adalah sebagai ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak), kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak, dan nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.

Aturan yang ditetapkan oleh FKIP Universitas Bung Hatta secara umum merupakan kelanjutan aturan yang sudah ada sebelumnya, walaupun memiliki sejumlah perbedaan sesuai dengan tingkat pendidikan mahasiswa. Aturan sebelum itu tersedia di masyarakat dan pernah diikuti serta dipatuhi oleh mahasiswa pada saat mereka

menjadi siswa sekolah dasar dan sekolah menengah. Kesemua aturan itu telah berjalan dan dilaksanakan oleh mahasiswa, tentu setelah mereka menjadi mahasiswa, kita berharap mereka dapat mengikuti dan mematuhi semua peraturan yang ada baik di kampus maupun di masyarakat. Hal itu disebabkan mereka merupakan anggota masyarakat, kampus, dan keluarga mereka sendiri khususnya.

Sebagai seorang mahasiswa, sekarang sudah memasuki suatu fase kehidupan yaitu menjadi manusia dewasa. Sebagai seorang yang telah dewasa yang sekarang sedang menimba ilmu di suatu perguruan tinggi, yaitu FKIP Univeristas Bung Hatta, harus sudah mempunyai prinsip hidup yang jelas.

Salah satu prinsip hidup sebagai seorang mahasiswa adalah memahami etika kehidupan di dunia kampus, yaitu:

a. Menaati peraturan yang ditetapkan oleh fakultas dan para dosen yang mendidik kita. Menganggap teman sesama mahasiswa sebagai teman sejawat yang harus saling membantu dan menganggapnya sebagai pesaing secara sehat dalam kompetisi meraih prestasi akademis.

- b. Menjunjung tinggi kejujuran ilmiah dengan menaati kaidah keilmuan yang berlaku seperti menghindari tindakan menyontek, plagiat, memalsu tanda tangan kehadiran, dan tindakan tercela lainnya.
- c. Berperilaku sopan dan santun dalam bergaul di lingkungan kampus dan di masyarakat umum sebagai manifestasi dari kedewasaan dalam berpikir dan bertindak.
- d. Berpenampilan elegan sesuai dengan model yang berlaku saat ini, tanpa harus melanggar tata tertib berpakaian di kampus.
- e. Berpikir kritis, rasional dan ilmiah dalam menerima ilmu pengetahuan baru, bisa mempertimbangkan mana yang benar dan mana yang salah dengan menguji setiap masukan dengan cara mengkonfirmasi ke sumbernya.
- f. Mempunyai prinsip yang jelas dalam berpendirian didasari dengan kerendahan hati tanpa harus tampak sombong atau angkuh.

Mahasiswa FKIP Universitas Bung Hatta secara umum telah memahami tentang adanya norma dan etika yang berlaku di kampus, baik norma berpakaian, pergaulan, dan tata krama

suasana kampus. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang sudah diungkapkan, bahwa mahasiswa telah mengetahui ada aturan yang dipedomani, dari 108 responden ada 103 mahasiswa atau 95,37% mengetahui aturan, norma, etika, akhlak baik dalam bertata krama, aturan berpakaian. Hanya 4 orang mahasiswa atau 3,70% dari 108 mahasiswa yang menyatakan belum mengetahui sesungguhnya adanya aturan, norma, etika, berakhlak untuk dilaksanakan. Kemudian, ada 1 orang mahasiswa atau 0,93% yang ragu-ragu antara adanya aturan, norma, etika, akhlak untuk dilaksanakan dalam kehidupan. Dengan demikian jelaslah bahwa norma dan aturan yang sudah ada selama ini di kampus FKIP Universitas Bung Hatta, mahasiswa memahami dan mengetahuinya, ini terlihat dari segi pergaulan, tata cara berpakaian dan sopan santun mereka dalam susasa kuliah, jam istirahat, dan berkomunikasi dengan dosen serta pergaulan dengan sesamanya.

Kemudian secara umum mahasiswa memahami dan melaksanakan kegiatan akademik dan ekstra kurikuler sebanyak 93 responden atau sebanyak 86,11% dari jumlah 108 responden, sedangkan yang tidak memahami dan

tidak melaksanakan kegiatan akademik dan ekstra kurikuler sebanyak 13 responden atau sebanyak 12,04%.

Kemudian mahasiswa FKIP Universitas Bung Hatta secara umum juga telah mensosialisasikan aturan, norma, etika kepada teman, sahabat masyarakat kampus lainnya yaitu sebanyak 86 responden atau 78,63% atau melaksanakan sosialisasi aturan, norma, etika kepada teman sekampus. Artinya, mereka di samping sudah memahami norma dan etika, juga dapat mensosialisasikan kepada lingkungan kampus. Hanya saja sedikit sekali mahasiswa yang tidak berupaya menyampaikan, mensosialisasikan adanya aturan, norma, etika sesamanya yaitu 19 mahasiswa atau 17,59% yang tidak aktif. Hal ini disebabkan mahasiswa fokus kuliah dan tidak peduli terhadap lingkungan. Mereka datang ke kampus mengikuti kuliah, lalu habis kuliah mereka langsung pulang ke rumah atau ke tempat kostnya masing-masing.

Mahasiswa FKIP Universitas Bung Hatta dalam berperilaku di kampus baik dalam bertutur kata maupun berkomunikasi dengan sesama atau orang lain sudah berbuat sesuai dengan aturan yang sudah ada yaitu 84,26%

melaksanakannya dengan penuh kesadaran dan toleransi yang tinggi. Hanya saja yang belum melaksanakan aturan dalam bertutur kata atau berkomunikasi dengan sesamanya 14,80%. Hal ini disebabkan mereka masih terpengaruh dengan kebiasaan mereka masing-masing. Mereka berasal dari daerah yang berbeda-beda, tentu budaya atau kebiasaan mereka juga berbeda-beda.

2. Norma dan Etika Perlu Dipahami

Norma dan etika yang sudah ada itu perlu diketahui dan dipahami oleh mahasiswa, karena mahasiswa adalah sekumpulan manusia intelektual yang akan bermetamorfosa menjadi penerus tombak estafet pembangunan di setiap negara. Dengan intelegensinya, diharapkan mahasiswa bisa mendobrak pilar-pilar kehampaan suatu negara dalam mencari kesempurnaan kehidupan berbangsa dan bernegara, serta secara moril akan dituntut tanggung jawab akademisnya dalam menghasilkan “buah karya” yang berguna bagi kehidupan lingkungan.

Mahasiswa sebagai pelaku utama dan *agent of change* dalam gerakan-gerakan pembaharuan memiliki makna yaitu sekumpulan manusia intelektual, memandang segala sesuatu dengan

pikiran jernih, positif, kritis yang bertanggung jawab, dan dewasa. Secara moril, mahasiswa dituntut tanggung jawab akademisnya dalam menghasilkan “buah karya” yang berguna bagi kehidupan lingkungan. Dengan mahasiswa memahami tentang norma dan etika, mahasiswa berbuat dan bertindak sesuai dengan aturan yang ada dan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik, mereka memiliki akhlak yang mulia, sopan santun yang tinggi dan memiliki tata krama yang baik terhadap sesamanya dan juga dengan dosen. Berdasarkan hasil angket yang sudah diungkapkan, ternyata mahasiswa perlu memahami norma dan etika, karena dengan memahami norma dan etika bisa berdampak baik terhadap beban studinya yakni 86,11% merasakan dampaknya, sehingga terciptalah suasana yang kondusif dan tercapailah cita-cita mereka. Hanya saja sedikit sekali beban studi mahasiswa FKIP Universitas Bung Hatta yang tidak berdampak dengan adanya memahami norma, etika yakni 12,04% dari jumlah responden semuanya 108 mahasiswa. Kemudian dengan mahasiswa memahami norma dan etika, dapat membentuk kepribadian yang jujur, sopan, dan berakhlak

mulia yakni 88,89%. Hanya saja 10 orang mahasiswa atau 9,26% yang tidak mempengaruhi kepribadian atau individu menjadi orang jujur, sopan, santun, disiplin, berakhlak mulia dengan berpegang pada aturan, norma, etika. Norma dan etika dapat membentuk mahasiswa memiliki kepribadian yang jujur, sopan, santun, disiplin dan berakhlak mulia. Justru itu mahasiswa perlu memahaminya dengan baik, supaya susasa kampus terasa nyaman dan tenang.

Dengan mahasiswa memahami peranan norma dan etika, dapat bertindak sewajarnya dalam melakukan aktivitasnya sebagai mahasiswa, misalnya di saat mahasiswa berdemonstrasi menuntut keadilan, etika menjadi sebuah alat kontrol yang dapat menahan mahasiswa agar tidak bertindak anarkhis. Dengan etika, mahasiswa dapat berperilaku sopan dan santun terhadap siapapun dan apapun itu. Seorang dosen juga turut berperan penting dalam hal pendidikan dan pengajaran ini. Seorang dosen yang profesional tentu tidak sekedar bertugas mentransparasikan materi dan mengajarkan hapalan. Tetapi dalam upaya membangun proses pencerdasan mahasiswa, maka dosen

harus berani bertindak dan mengemukakan isu-isu “*subversive*” yang membongkar hegemoni dan mendorong tumbuhnya sikap skeptif mahasiswa dan senantiasa kreatif untuk menampilkan pikiran-pikiran alternatif atau *counter-culture*. Kemudian dengan mahasiswa memahami norma dan etika, tri dharma perguruan tinggi yang sudah ada akan dapat dilaksanakan dengan tenang dan dapat berjalan dengan baik. Tri dharma perguruan tinggi itu di antaranya adalah peranan etika bagi aktivitas mahasiswa yaitu menjadi landasan dalam melakukan kegiatan yang tetap mengacu atau melihat nilai-nilai dan norma-norma, sehingga segala perbuatan dan tingkah laku kita dapat diterima masyarakat. Seorang mahasiswa terlebih dahulu harus melaksanakan kewajibannya dan kemudian mendapatkan haknya sebagai seorang mahasiswa. Mahasiswa sebagai kelompok terpenting dalam sebuah masyarakat memiliki kewajiban yaitu menuntut ilmu, menguasai ilmu dengan sungguh-sungguh agar menjadi seorang yang berguna, yang bisa mengaplikasikan atau mengembangkan disiplin ilmunya bagi lingkungan tempat di mana ia tinggal, mematuhi peraturan yang berlaku, sebuah peraturan yang tidak me-

nyimpang dari ketetapan hukum-hukum Allah dan nilai-nilai dan norma-norma yang ada. Mahasiswa juga harus memainkan peranan penting sebagai pencetus perubahan dan revolusi. Dengan memahami peranan etika, mahasiswa dapat bertindak sewajarnya dalam melakukan aktivitasnya sebagai mahasiswa, misalnya di saat mahasiswa berdemonstrasi menuntut keadilan, etika menjadi sebuah alat kontrol yang dapat menahan mahasiswa agar tidak bertindak anarkhis. Dengan etika, mahasiswa dapat berperilaku sopan dan santun terhadap siapapun dan apapun itu. Seorang dosen juga turut berperan penting dalam hal pendidikan dan pengajaran ini. Seorang dosen yang profesional tentu tidak sekedar bertugas mentransparasikan materi dan mengajarkan hapalan. Tetapi dalam upaya membangun proses pencerdasan mahasiswa, maka dosen harus berani bertindak dan mengemukakan isu-isu “*subversive*” yang membongkar hegemoni dan mendorong tumbuhnya sikap skeptif mahasiswa dan senantiasa kreatif untuk menampilkan pikiran-pikiran alternatif atau *counter-culture*.

Perguruan tinggi harus mampu memberdayakan proses pendidikan

yang sedemikian rupa agar seluruh mahasiswanya berkembang menjadi lulusan yang berkualitas dan memiliki kompetensi paripurna secara intelektual, profesional, sosial, moral dan personal. Pendidikan merupakan wujud bakti perguruan tinggi untuk bangsa. Sebagai tempat pendidikan dan pembentukan moral anak bangsa, perguruan tinggi dituntut komitmennya untuk memberikan sumbangan terhadap pembangunan manusia yang berkelanjutan. Maka dari itu perguruan tinggi juga harus memperhatikan kurikulum yang ditetapkan dan diterapkan.

Perguruan tinggi harus mampu menjadi salah satu institusi ilmiah akademik yang dapat menghasilkan berbagai temuan inovatif melalui kegiatan-kegiatan penelitian. Sehingga pada akhirnya dapat mengembangkan dirinya serta memberikan sumbangan nyata bagi pengembangan keilmuan dan aplikasi dalam berbagai upaya pembaharuan. Penelitian dilakukan setelah seorang mahasiswa mendapatkan pendidikan yang dirasa cukup, maka mereka dapat mengembangkan penelitian yang bertujuan menghasilkan suatu bentuk referensi ilmiah yang baru dan bermanfaat.

Mahasiswa berperan untuk mem-bela kepentingan masyarakat, tentu tidak dengan jalan kekerasan, namun menjunjung tinggi nilai-nilai luhur pendidikan, kaji terlebih dahulu, pahami, dan sosialisasikan pada rakyat, mahasiswa memiliki ilmu tentang permasalahan yang ada, mahasiswa juga yang dapat membuka mata rakyat sebagai salah satu bentuk pengabdian terhadap rakyat. Maka keberadaan perguruan tinggi harus dapat dirasakan manfaatnya bagi kemajuan masyarakat.

Dalam konteks globalisasi dewasa ini, maka perguruan tinggi melalui perpaduan dari tri dharma yang diembannya, harus mampu berperan dalam menjaga keberlangsungan nilai-nilai etika masyarakat dan nilai budaya bangsa agar tidak hanyut oleh terpaan arus global yang menggiring kepada proses homogenisasi atau penyeragaman nilai budaya, karena jika itu terjadi maka suatu bangsa akan kehilangan martabat dan jati dirinya serta kepribadian masyarakatnya akan terkikis oleh nilai-nilai baru yang datang seiring dengan arus besar globalisasi.

3. Aplikasi Norma dan Etika dalam Kehidupan

Pemahaman norma dan etika bagi mahasiswa FKIP Universitas Bung Hatta perlu diketahui secara mendalam dan harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan pemahaman norma dan etika tersebut mahasiswa akan menjadi baik dan akan tercapai cita-citanya serta hidupnya akan berkah dan taat beragama serta patuh kepada aturan yang ada serta terhindar dari perbuatan yang salah. Norma dan etika memiliki hubungan yang sangat erat yaitu etika sebagai ilmu pengetahuan yang membahas tentang prinsip-prinsip moralitas. Peranan norma dan etika bagi aktivitas mahasiswa yaitu menjadi landasan dalam melakukan kegiatan yang tetap mengacu pada nilai-nilai dan norma-norma yang sudah ada, sehingga segala perbuatan dan tingkah laku mahasiswa dapat diterima masyarakat. Seorang mahasiswa terlebih dahulu harus melaksanakan kewajibannya dan kemudian mendapatkan haknya sebagai seorang mahasiswa. Mahasiswa sebagai kelompok terpenting dalam sebuah masyarakat memiliki kewajiban yaitu menuntut ilmu, menguasai ilmu dengan

sungguh-sungguh agar menjadi seorang yang berguna yang mengaplikasikan atau mengembangkan disiplin ilmunya bagi lingkungan tempat di mana ia tinggal, mematuhi peraturan yang berlaku, sebuah peraturan yang tidak menyimpang dari ketetapan hukum-hukum Allah dan nilai-nilai dan norma-norma yang ada. Selain itu mahasiswa juga harus memainkan peranan penting sebagai pencetus perubahan dan revolusi. Dengan mahasiswa memahami peranan etika, mahasiswa dapat bertindak sewajarnya dalam melakukan aktivitasnya sebagai mahasiswa, misalnya di saat mahasiswa berdemonstrasi menuntut keadilan, etika menjadi sebuah alat kontrol yang dapat menahan mahasiswa agar tidak bertindak anarkhis. Dengan etika, mahasiswa dapat berperilaku sopan dan santun terhadap siapapun dan apapun itu. Perguruan tinggi harus mampu memberdayakan proses pendidikan yang sedemikian rupa agar seluruh mahasiswanya berkembang menjadi lulusan yang berkualitas dan memiliki kompetensi paripurna secara intelektual, profesional, sosial, moral dan personal. Pendidikan merupakan wujud bakti perguruan tinggi untuk bangsa. Sebagai

tempat pendidikan dan pembentukan moral anak bangsa, perguruan tinggi dituntut komitmennya untuk memberikan sumbangan terhadap pembangunan manusia yang berkelanjutan. Maka dari itu perguruan tinggi juga harus memperhatikan kurikulum yang ditetapkan dan diterapkan. Mahasiswa FKIP Universitas Bung Hatta, di samping ia harus memahami norma dan etika, ia juga harus mengaplikasikan norma dan etika tersebut dalam kehidupan kampus dan masyarakat, di antaranya:

- a. Menaati peraturan yang ditetapkan oleh fakultas dan para dosen yang mendidik kita.
- b. Menganggap teman sesama mahasiswa sebagai teman sejawat yang harus saling membantu dan menganggapnya sebagai pesaing secara sehat dalam berkompetisi meraih prestasi akademis.
- c. Menjunjung tinggi kejujuran ilmiah dengan menaati kaidah keilmuan yang berlaku seperti menghindari tindakan menyontek, plagiat, memalsu tanda tangan kehadiran dan tindakan tercela lainnya.
- d. Berperilaku sopan dan santun dalam bergaul di lingkungan kampus dan di masyarakat umum sebagai mani-

- festasi dari kedewasaan dalam berpikir dan bertindak.
- e. Berpenampilan elegan sesuai dengan mode yang berlaku saat ini tanpa harus melanggar tata tertib berpakaian di kampus.
 - f. Berpikir kritis, rasional dan ilmiah dalam menerima ilmu pengetahuan baru, bisa mempertimbangkan mana yang benar dan mana yang salah dengan menguji setiap masukan dengan cara mengkonfirmasi ke sumbernya.
 - g. Mempunyai prinsip yang jelas dalam berpendirian didasari dengan kerendahan hati tanpa harus tampak sombong atau angkuh.

Kemudian mahasiswa juga dituntut dan harus mengaplikasikan norma dan etika dalam kehidupannya sehari-hari, di antaranya melaksanakan etika yang berlaku secara umum, yaitu:

- a. Selalu berusaha keras untuk dapat menyelesaikan studi dengan cepat dan hasil yang sebaik-baiknya.
- b. Siap saling membantu sesama koleganya dalam hal-hal positif.
- c. Mengikuti kegiatan tatap muka di kelas secara disiplin.

- d. Berusaha memenuhi komitmen waktu dan memberi pemberitahuan apabila terjadi perubahan janji.
- e. Tidak merokok di sembarang tempat, kecuali di tempat yang disediakan.

Antara etika dengan mahasiswa memiliki hubungan yang sangat erat. Etika sangat berperan penting terhadap diri mahasiswa maupun orang lain. Dengan memahami peranan etika, mahasiswa dapat bertindak sewajarnya dalam melakukan aktivitasnya sebagai mahasiswa, misalnya di saat mahasiswa berdemonstrasi menuntut keadilan, etika menjadi sebuah alat kontrol yang dapat menahan mahasiswa agar tidak bertindak anarkhis. Dengan etika, mahasiswa dapat berperilaku sopan dan santun terhadap siapapun dan apapun itu. Sebagai seorang mahasiswa yang beretika, mahasiswa harus memahami kebebasan dan tanggung jawab, karena banyak mahasiswa yang apabila sedang berdemonstrasi memaknai kebebasan dengan kebebasan yang tidak bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan melalui angket yang didedarkan kepada mahasiswa sebanyak 108 orang, maka mahasiswa FKIP Uni-

versitas Bung Hatta, secara umum telah mengaplikasikan norma dan etika dalam kehidupan sehari-harinya, yaitu: 98 orang atau 90,74% dari 108 orang angket yang diedarkan kepada mahasiswa, sedangkan yang belum mengaplikasikan norma dan etika sebanyak 10 orang mahasiswa atau 9,36%, mahasiswa yang berpakaian secara rapi ke kampus sebanyak 102 orang atau 94,44% sudah berpakaian sesuai dengan aturan yang berlaku, sedangkan 6 orang mahasiswa atau 5,56% mahasiswa belum berpakaian sesuai dengan aturan yang berlaku. Mahasiswa membuang sampah secara umum sudah melaksanakannya dengan baik yaitu sebanyak 92 orang responden atau 85,16% sudah membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan, sedangkan yang belum melaksanakan aturan membuang sampah pada tempatnya adalah 16 orang responden atau 14,84%. Mahasiswa secara umum masih banyak yang belum mendirikan shalat, shalatnya masih banyak yang tertinggal, yaitu lebih kurang sekitar 90 orang atau 83,33% dari 108 responden yang menjawab. Dan mahasiswa yang mendirikan shalat 5 waktu sehari semalam secara rutin hanya sekitar 18 orang atau 16,67% dari

108 responden. Selanjutnya mahasiswa yang ada shalat zuhur dan ashar di kampus secara umum, mereka tidak shalat zuhur dan ashar di kampus hanya sekitar 10 orang responden atau 9,26% dari 108 responden. Mahasiswa secara umum telah pernah berpakaian yaitu sebanyak 97 responden atau sekitar 89,82% dari 108 responden.

E. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dan uraian yang telah peneliti ungkapkan, sebagai simpulannya adalah:

Pertama, mahasiswa FKIP Universitas Bung Hatta secara umum telah memahami tentang norma dan etika yang berlaku di kampus, yaitu dari 108 responden ada 103 mahasiswa atau 95,37% mengetahui aturan, norma, etika, akhlak baik dalam bertata krama dan aturan berpakaian. Hanya 4 orang mahasiswa atau 3,70% dari 108 mahasiswa yang menyatakan belum mengetahui sesungguhnya adanya aturan, norma, etika, berakhlak untuk dilaksanakan.

Kedua, secara umum mahasiswa telah mengaplikasikan norma dan etika dalam kehidupan sehari-harinya, yaitu 98 orang atau 90,74% dari 108 angket yang diedarkan kepada mahasiswa, sedangkan yang belum mengaplikasikan

norma dan etika sebanyak 10 orang mahasiswa atau 9,36%. Mahasiswa yang berpakaian secara rapi ke kampus sebanyak 102 orang atau 94,44% sudah berpakaian sesuai dengan aturan yang berlaku, sedangkan 6 orang mahasiswa atau 5,56% mahasiswa belum berpakaian sesuai dengan aturan yang berlaku. Mahasiswa membuang sampah secara umum sudah melaksanakannya dengan baik yaitu sebanyak 92 orang responden atau 85,16% sudah membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan, sedangkan yang belum melaksanakan aturan membuang sampah pada tempatnya adalah 16 orang responden atau 14,84%. Mahasiswa secara umum masih banyak yang belum mendirikan shalat, shalatnya masih banyak yang tertinggal, yaitu lebih kurang sekitar 90 orang atau 83,33% dari 108 responden yang menjawab. Dan mahasiswa yang mendirikan shalat 5 waktu sehari semalam secara rutin hanya sekitar 18 orang atau 16,67% dari 108 responden. Selanjutnya mahasiswa yang ada shalat zuhur dan ashar di kampus secara umum, mereka tidak shalat zuhur dan ashar di kampus hanya sekitar 10 orang responden atau 9,26% dari 108 responden. Mahasiswa secara

umum telah pernah berpakaian yaitu sebanyak 97 responden atau sekitar 89,82% dari 108 responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Kaelan dan Achmad Zubaidi. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kaelan. 2009. *Filsafat Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kartohadiprodjo, S. 1986. *Pancasila dan/dalam Undang-Undang Dasar 1945*. Bandung: Bina Cipta.
- Kartohadiprodjo, S. 2008. *Demokrasi dan Etika Bernegara*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kusuma, A.B. 2004. *Lahirnya Undang-Undang Dasar: Memuat Salinan Dokumen Otentik Badan Oentoeik Menyelidiki Oesaha2 Persiapan Kemerdekaan*. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Hukum Universitas Indonesia.
- Latif, Yudi. 2011. *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Magnis-Suseno, Franz. 1988. *Etika Politik: Prinsip-prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*. Jakarta: Gramedia.
- Magnis-Suseno, Franz. 1994. *Memantapkan Demokrasi Pancasila: Sebuah Telaah Filosofis*. Jakarta: Gramedia.
- Mahfud MD, Moh. 2007. "Hukum, Moral, dan Politik". Materi *Studium Generale* untuk Matrikulasi Program Doktor Ilmu Hukum Universitas Diponegoro, Semarang, 23 Agustus.
- Mahfud MD, Moh. 2007. *Perdebatan Hukum Tata Negara*. Jakarta: LP3ES.

- Soekarno. 1964. *Lahirnja Pantja Sila, dalam Tjamkan Pantja Sila*. Jakarta: Departemen Penerangan.
- Sutrisno, Slamet. 2006. *Filsafat dan Ideologi Pancasila*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Syam, Muhammad Noor. 2009. "Sistem Filsafat Pancasila: Tegak sebagai Sistem Kenegaraan Pancasila-UUD Proklamasi 1945." *Makalah yang disajikan dalam Kongres Pancasila yang Diselenggarakan UGM-MKRI pada 30-31 Mei dan 1 Juni di Kampus UGM, Yogyakarta*.
- Syamsir. 2009. *Buku Ajar Pendidikan Kewarganegaraan*. Padang: UNP Press.
- Winarno. 2006. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.

shz